

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 1 dari 31

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI

No Dokumen :
SOP AGRO-01/00

No Revisi : 00
Tanggal Berlaku : 01-09-2016

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 2 dari 31

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	3
	1.1. Latar Belakang	3
	1.2. Tujuan	4
II.	DEFINISI OPERASIONAL	5
III.	PROSEDURE OPERASIONAL	7
	3.1. Mengidentifikasi HCS, NKT, PADIATAPA	8
	3.1.1 Penjajakan.....	8
	3.1.2 Dialog dan Verifikasi	9
	3.2. Pengelolaan NKT	16
	3.2.1 Penentuan tapal batas NKT	16
	3.2.2 Pemasangan papan penanda (sign board)	16
	3.2.3 Pengelolaan NKT.....	16
	3.3. Papan Nama Kawasan Konservasi Tinggi.....	18
	3.3.1 Materi dan teknik pemasangan plang	18
	3.3.2 Perawatan plang.....	18
	3.3.3 Ukuran huruf, ukuran plang, dan jenis batas.....	19
	3.3.4 Macam-macam plang dan teknis pemasangan	19
	3.4. Pengelolaan Sempadan Sungai-Riperian Belt.....	22
	3.4.1 Pembatasan tanda-tanda.....	22
	3.4.2 Penentuan lebar daerah sempadan sungai.....	22
	3.4.3 Pemasangan tanda pada garis sempadan sungai	23
	3.4.4 Kegiatan yang berhubungan dengan sempadan sungai	24
	3.5. Perlindungan Satwa Langka.....	25
	3.5.1 Tindakan preventif	25
	3.5.2 Pengawasan terhadap aturan perlindungan satwa langka.	26
	3.5.3 Penerimaan satwa langka untuk dilepas lagi dikawasan lokal maerupakan tindakan yang sesuai	27
	3.5.4 Menanggapi upaya-upaya konservasi lingkungan	27
	3.5.5 Tindakan pencegahan	27
	3.6. Identifikasi Lahan Gambut.....	28
	3.6.1. Prosedure Identifikasi Lahan Gambut.....	28
	3.6.2. Pemetaan Lahan Gambut.....	30

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 3 dari 31

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan perkebunan kelapa sawit sangat erat dengan isu deforestasi, terutama di negara-negara berkembang yang sedang menitik beratkan pembangunan ekonominya pada pertumbuhan investasi pengelolaan sumber daya alam berbasis lahan. Adanya isu mengenai dampak negatif dari pembukaan lahan hutan yang menyebabkan perubahan *landscape* dari lahan berhutan serta kawasan yang memiliki stok karbon tertinggi termasuk kawasan gambut menjadi lahan perkebunan. Perubahan *land cover* menyebabkan emisi yang sangat besar pada kawasan yang luas dan pertumbuhan lahan baru secara progresif. Selain itu *land clearing* kawasan bervegetasi hutan tersebut beresiko terhadap hilangnya biodiversitas yang memiliki nilai sosial, ekonomi dan ekologi yang tinggi, kawasan-kawasan yang memiliki stok karbon tinggi dan kawasan yang memiliki nilai konservasi tinggi terancam punah.

Petani disarankan dapat membedakan lahan terdegradasi yang berpotensi cocok untuk menanam sawit dengan kawasan hutan yang perlu dilindungi. Untuk itu perlu dibuatkan Modul. Modul ini merupakan rangkaian langkah untuk menilai dan menentukan serta menjawab bagaimana membedakan lahan terdegradasi yang berpotensi cocok untuk menanam sawit dengan kawasan hutan yang perlu dilindungi. Dengan menggunakan pendekatan Stok Karbon Tinggi (HCS) dan Nilai Keanekaragaman Tinggi (NKT).

Pendekatan ini merupakan suatu alat praktis yang dapat digunakan untuk produk apapun dan di negara manapun yang memiliki iklim tropis lembab untuk menanggapi kebutuhan atas perlindungan hutan di dalam pembangunan pertanian/perkebunan.

Secara hukum tujuan konservasi tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yaitu bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 4 dari 31

1.2. Tujuan

- a. Menjamin terpeliharanya proses ekologis yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan manusia (perlindungan sistem penyangga kehidupan).
- b. Menjamin terpeliharanya keanekaragaman sumber genetik dan tipe-tipe ekosistemnya sehingga mampu menunjang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan manusia yang menggunakan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan.
- c. Mengendalikan cara-cara pemanfaatan sumber daya alam hayati sehingga terjamin kelestariannya. Akibat sampingan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang bijaksana, belum harmonisnya penggunaan dan peruntukan tanah serta belum berhasilnya sasaran konservasi secara optimal, baik di darat maupun di perairan dapat mengakibatkan timbulnya gejala erosi, polusi dan penurunan potensi sumber daya alam hayati.
- d. Tujuan pengelolaan NKT area adalah untuk menjamin kelestarian fungsi sumber daya alam serta keseimbangan ekosistemnya sehingga daya dukung lingkungan tetap lestari.
- e. Tujuan pengelolaan SKT area adalah untuk konservasi terhadap kawasan yang memiliki potensi untuk dikembalikan sesuai dengan fungsi ekologi alamnya secara berkelanjutan.
- f. Preservasi yang berarti proteksi atau perlindungan sumber daya alam terhadap eksploitasi komersial, untuk memperpanjang pemanfaatannya bagi keperluan studi, rekreasi dan tata guna air.
- g. Pemulihan atau restorasi, yaitu koreksi kesalahan-kesalahan masa lalu yang telah membahayakan produktivitas pengkalan sumber daya alam.
- h. Penggunaan yang seefisien mungkin. Misal teknologi makanan harus memanfaatkan sebaik-baiknya biji rambutan, biji mangga, biji salak dan lain-lainnya yang sebetulnya berisi bahan organik yang dapat diolah menjadi bahan makanan.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 5 dari 31

II. DEFINISI OPERASIONAL

Konservasi	:	Upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dengan berpedoman pada asas pelestarian. Sumber daya alam adalah unsur-unsur hayati yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) dengan unsur non hayati di sekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem.
Kawasan bernilai konservasi tinggi	:	Kawasan yang setelah melalui pengamatan dan studi, terlihat secara nyata memiliki kontribusi penting bagi kelestarian lingkungan, habitat alami, keberlangsungan kehidupan ekosistem, flora, fauna, perlindungan species langka atau hampir punah, ketersediaan air, pengendalian erosi, pencegahan kerusakan lahan akibat kebakaran, atau keberlangsungan pemenuhan kebutuhan hidup dasar dan identitas budaya masyarakat lokal tertentu, sehingga perlu diberi perhatian, perlindungan, dan pengelolaan khusus.
Nilai Konservasi Tinggi (NKT) atau <i>High Conservation Value</i> (NKT)	:	Kawasan bervegetasi dengan luasan tertentu yang berada di dalam unit pengelolaan kebun yang diprioritaskan sebagai perlindungan dalam konservasi.
Stok Karbon Tinggi (SKT) atau <i>High Carbon Stock</i> (HCS)	:	Kawasan bervegetasi dengan luasan tertentu yang berada di dalam unit pengelolaan kebun, dengan tingkat kandungan karbon diatas baseline.
FPIC/Padiatapa	:	<i>Free Prior Informed Consent / Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (FPIC/Padiatapa)</i> . Masyarakat. FPIC menegaskan adanya hak masyarakat adat untuk menentukan bentuk-bentuk kegiatan apa yang mereka inginkan pada wilayah mereka. Secara lebih rinci dapat dirumuskan sebagai: "hak masyarakat untuk mendapatkan informasi (Informed) sebelum (Prior) sebuah program atau proyek pembangunan dilaksanakan dalam wilayah mereka, dan berdasarkan informasi tersebut,

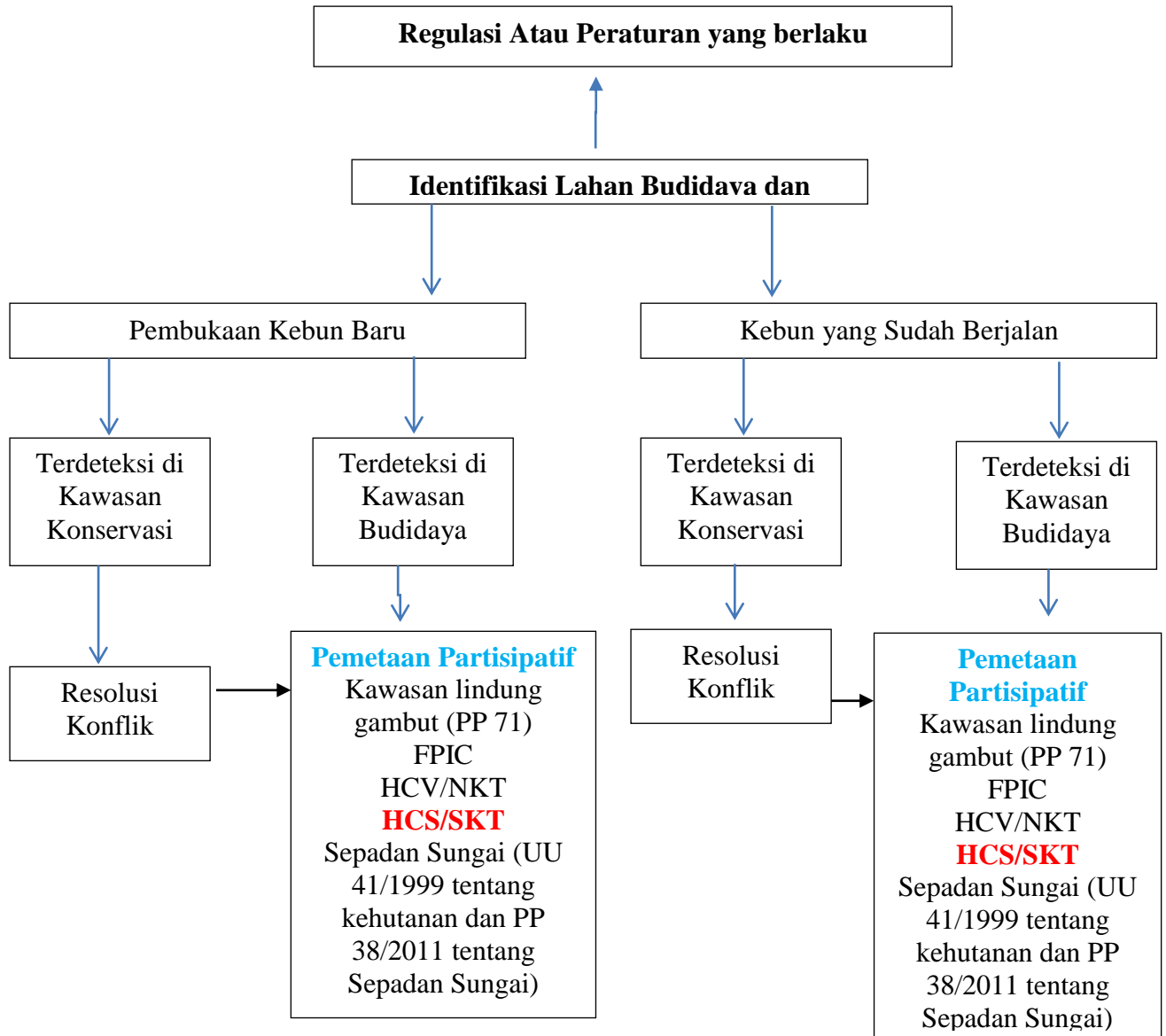
**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
AGRONOMI**

No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 6 dari 31

	:	mereka secara bebas tanpa tekanan (Free) menyatakan setuju (consent) atau menolak sebuah model/proyek pembangunan.
Plang NKT	:	Plang ini dipasang di kawasan yang telah diidentifikasi dan dipetakan oleh konsultan NKT yang mana kawasan ini mempunyai satu atau lebih nilai-nilai konservasi tinggi.
Plang Kawasan Konservasi	:	Plang ini dipasang di kawasan yang tidak mempunyai nilai NKT tetapi sebagai penunjang kepada kesinambungan kawasan NKT (koridor antar NKT). Plang ini juga dipasang di kawasan yang ditunjuk atau dipelihara oleh management sebagai manajemen area (MA).
Plang Enclave Milik Masyarakat	:	Plang ini dipasang di kawasan yang jelas/tidak jelas dimiliki masyarakat baik secara individu atau milik bersama
Lahan Gambut	:	Tanah-tanah jenuh air yang tersusun dari bahan tanah organik, yaitu sisa-sisa tanaman dan jaringan tanaman yang melapuk dengan ketebalan lebih dari 50 cm. Dalam sistem klasifikasi baru (Taksonomi Tanah), tanah gambut disebut Histosols (<i>histos = tissue = jaringan</i>). Dalam system klasifikasi lama, tanah gambut disebut dengan Organosols yaitu tanah yang tersusun dari bahan tanah organik.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 7 dari 31

III. EDURE OPERASIONAL



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 8 dari 31

3.1. Mengidentifikasi SKT, NKT, dan Padiatapa

3.1.1 Penjajakan

Kelompok petani bekerja sama dengan pihak lain seperti SPKS, Perusahaan mitra untuk mengidentifikasi *landscape*/bentang alam/bentang lahan dimana anggota kelompok bertempat saat ini dan berpotensi rencana pengembangan masa depan, dan mengumpulkan informasi tentang produksi petani kecil, kapasitas, dan link pasokan. Penjajakan juga melibatkan pra-identifikasi jasa ekosistem dasar yang relevan, jenis satwa/tumbuhan yang berpotensi hadir, serta memiliki ancaman mungkin untuk nilai-nilai ini sebagai dasar untuk pertemuan dengan anggota kelompok.

Melakukan sosialisasi kepada anggota lain bersama dengan pihak mitra mengenai ;

- PADIATAPA: Sosialisasi dengan masyarakat tentang NKT, HCS, Gambut, Pengurusan hutan dan fungsi ekologis hutan walaupun kecil-keuntungan menjaga hutan (bisa pakai menggunakan video dodosan) atau sketsa REDD)
- Pemahaman tentang tenure/kepemilikan lahan (cek materi dari BPN)
- Pemahaman tentang kelompok tani dan pentingnya berserikat
- Pemahaman tentang GAP (*Good Agriculture Practices*)/ BMP penanaman standard Pertanian/RSPO; dapat mengacu kepada prosedur RSPO untuk *independent smallholder*)
- Pemahaman tentang peraturan perundangan sawit yang pro-lingkungan
- Pemahaman tentang pasar sawit dan komitmen perusahaan yg pro-lingkungan (insentif konservasi/pembuatan kawasan lindung)
- Pemahaman tentang rantai pasok (mill, penentuan harga dan rendemen)
- Materi pemetaan partisipatif (dapat mengacu kepada materi pemetaan partisipatif JKPP) yang disinkronisasikan dengan dokumen PM dan PCP TFT.
- Tujuan dari pemetaan partisipatif merupakan sebuah alat untuk membuat:
- Mengetahui tata batas kepemilikan individu petani dalam desa/ unit usaha desa

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 9 dari 31

- Mengetahui pola pemanfaatan ruang lahan yang dimiliki petani dan menjadi sumber rujukan pembentukan pola tata ruang desa
- Mengetahui batas antara lokasi budidaya dan lokasi lindung
- Mengetahui potensi lingkungan (keanekaragaman satwa/tumbuhan di dalam lahan petani, potensi kepemilikan (penyelesaian konflik tata batas dan kepemilikan).

3.1.2 Dialog dan Verifikasi

3.1.2.1 Pembuatan Dekstop Analysis

Dilakukan oleh SPKS atau Asosiasi Pemerintah atau Pemerintah yang membangun inisiatif dengan masyarakat.

- Pembuatan analysis dengan melakukan *overlay* :
Pembuatan peta tutupan *land cover*, letak gambut (sumber: rujukan bisa melihat Peta KEPO HUTAN; untuk bacaan Peta Gambut dan Tutupan Hutan)
 - Peta persebaran Gambut dari Kementerian Pertanian
 - Apabila melakukan kerjasama dengan grup perusahaan dapat menggunakan hasil studi *landscape* yang menggunakan LIDAR,
 - Hasil studi oleh *Wetland* dan peta gambut dari Badan Restorasi Gambut.
 - Pembuatan *draft* peta master (hasil analisis desktop) untuk dijadikan bahan rujukan pemetaan
- Pemetaan partisipatif Batas dan Potensi Lokasi
 - Melakukan pertemuan antara petani dan seluruh anggota koperasi/ desa yang dianggap mempunyai bersinggungan dengan lahan kepemilikan lain/bertetangga dengan petani/koperasi/kelompok yang akan melakukan pemetaan.
 - Memberikan materi penguatan kelembagaan terlebih dahulu

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 10 dari 31

- Mendapatkan persetujuan dari hasil evaluasi penguatan kelembagaan, untuk dijadikan dasar sebagai pembentukan tim pemetaan partisipatif
- Membuat *mental map* (posisi tanah dan area yang sudah tertanam)
- Cek tata batas (melakukan pemetaan partisipatif), Pemetaan status legal lokasi dengan mental map dan register kelengkapannya (untuk individu)
- Melakukan pengecekan/pemetaan kawasan yang mempunyai potensi konservasi. Sesuai dengan kriteria Nilai Keanekaragaman Tinggi (prosedur menggunakan dokumen dari RSPO), bersamaan dengan melakukan identifikasi/pengecekan lokasi dengan Nilai Karbon Tinggi. Prinsip Identifikasi Lokasi dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi.

Tabel 1. Kategori Identifikasi NKT

Kategori	Status
Satwa/Tumbuhan	Langka atau rentan dan lokasi hidup (habitat) mereka (NKT1,3)
Sumber air bersih	Mempunyai potensi perlindungan tanah atas dan perlindungan terhadap tanah longsor (kemiringan tinggi atau potensi longsor) (NKT 4)
Sumber ekosistem lain	Makanan dan sumber daya lainnya dasar dari hutan dan ekosistem alam lainnya (NKT 5)
Cagar budaya	Tempat dan sumber daya yang memiliki nilai budaya atau kepercayaan/agama (NKT 6)

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 11 dari 31

- Kesepakatan hasil pemetaan partisipatif disahkan dalam bentuk hitam di atas putih, dan ditandatangani semua KK yang terlibat, dengan menyertakan materai
- Kesepakatan ini diajukan ke pemerintah desa, untuk dikuatkan melalui Perdes (sama halnya dengan hasil identifikasi NKT)

3.1.2.2 Tahapan Identifikasi Lokasi Konservasi

- Kegiatan ini dilakukan sekaligus dengan identifikasi jenis hutan yang ada didalam kawasan (berbarengan dengan Identifikasi/Pengenalan Jenis Hutan antara Nilai Keanekaragaman Tinggi dengan Stok Karbon Tinggi). Tahapan yang diperlukan sebagai berikut:
 - Melakukan PRE-RBA (*Rapid Biodiversity Assesment Assessment*) (menggunakan sistem checklist) dengan menggunakan jalur memanjang yang membelah lokasi yang dipetakan sebagai kawasan hutan; jalur dipilih dengan memotong batas-batas dari ujung satu ke ujung lainnya (ilustrasi ditunjukkan di gambar)
- Identifikasi jenis satwa/tumbuhan yang dilindungi dalam peraturan perundangan dan jenis yang dilindungi dalam IUCN Red-Listed (dengan status *Rare, Threatened, or Endangered species* (diidentifikasi sebagai NKTs 1 and 3) yang dikenal dalam region tersebut. Jenis ini mempunyai potensi dilindungi dan dibuat daftar serta posisi temuannya (10-15 jenis atau lebih); dengan tingkat perjumpaan grup ataupun individu dengan menggunakan Tabel 2.

Tabel 2. Pencatatan Jenis Satwa/Tumbuhan Dilindungi

Jenis/ Temuan	Untuk Penemuan Satwa (Langsung/Tidak Langsung)	Koordinat	Potensi/ Ancaman

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 12 dari 31

- Pencatatan dilakukan untuk:
 - Jenis satwa/tumbuhan yang dijumpai didalam lokasi dimiliki dan lahan yang bertetangga,
 - Jenis satwa/tumbuhan yang mempunyai kemungkinan terancam oleh aktivitas masyarakat,
 - Jenis satwa/tumbuhan yang petani tahu atau terbiasa dengan nama ilmiah/nasional dapat melakukan identifikasi dengan menggunakan pencatatan dengan sistem nama tersebut, apabila tidak dapat menggunakan nama lokal dengan menambahkan deskripsi sketsa gambar/menuliskan ciri khas/mengambil foto dengan menggunakan kamera yang diperlukan.
 - Nama jenis bisa menggunakan nama lokal (untuk nama jenis dengan nama latin harus ada kegiatan pendampingan khusus baik oleh SPKS atau badan lain yang menaungi petani (koperasi; dengan bekerjasama dengan perusahaan).
 - Nama jenis sebaiknya menggunakan nama yang populer (untuk jenis burung, reptile, dan mamalia (besar dan kecil)) yang hidup dan dalam lahan petani dan lahan disekitarnya.
 - Identifikasi dapat juga dilakukan untuk jenis ikan yang ditemui dan dikenali oleh petani, dan untuk identifikasi lanjutan diperlukan foto dari jenis yang diambil tersebut.
 - Perlu juga dilakukan identifikasi ancaman dan gangguan, hal ini diperlukan untuk membuat ancaman kepada spesies serta lingkungannya, untuk menghindarkan serta memitigasi dan gangguan dan ancaman dikemudian hari.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 13 dari 31

- Pengambilan gambar pada jenis yang sulit dikenali lebih baik untuk membantu proses identifikasi dikemudian hari.
- Melakukan proses identifikasi lokasi didalam lahan yang mempunyai fungsi pemenuhan hidup untuk keperluan sehari-hari. Fungsi dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran dasar untuk didiskusikan dalam kelompok tentang letak lokasi dalam lahan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan hidup/ hajat hidup petani (untuk identifikasi letak NKT4-6) dimana kemungkinan terdampak oleh aktivitas petani dan penanaman.
 - Melakukan pengecekan lokasi dengan fungsi tertentu: indikator a-f, dibuat masing-masing (dengan menyatakan ada/tidak) dan menyediakan koordinat untuk lokasi yang mempunyai fungsi:
 - Sungai/danau/kolam yang mempunyai fungsi penyedia air minum/mencuci/lokasi memancing (mencari ikan)
 - Lokasi gambut basah/ kering yang belum tertanam atau sudah
 - Lokasi dengan tingkat kemiringan > 40%
 - Lokasi bercocok tanam untuk pemenuhan pangan/dapur (lokasi ladang: baru/bekas)
 - Lokasi pengambilan kayu/produk hutan selain kayu (hewan buruan, madu, obat-obatan, tanaman hias, dsb)
- Lokasi yang mempunyai situs/fungsi budaya atau kepercayaan adat/agama. Temuan diatas didata dalam bentuk tabel dan lokasi yang ada dibuat dalam bentuk peta sketsa (lokasi budaya/kepercayaan fungsi lokasi f) dalam bentuk titik, sedangkan lokasi dengan fungsi lain a-e diupayakan dibuat dalam bentuk polygon/diketahui tata batas luarnya. Diskusikan temuan jika dalam suatu lokasi ditemukan:
 - Nilai yang dianggap lebih penting dalam sebuah lokasi/area,
 - Alasan menjadi lebih penting,
 - Aktivitas yang dapat mengancam nilai-nilai tersebut dan,

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 14 dari 31

- Bentuk mitigasi yang dapat dilakukan oleh Petani untuk mengatasi bentuk ancaman tersebut.

3.1.2.3 Identifikasi Kawasan Hutan

Sesuai kriteria Pendekatan Stok Karbon Tinggi; dokumen dari Toolkit HCS Approach/ Pendekatan Stok Karbon Tinggi).

- Kriteria Lokasi dengan Nilai Karbon Tinggi
Menggunakan informasi dari Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 33/2009 tentang Panduan Identifikasi Hutan (IHMB) sebagai referensi maka perlu dilakukan pengecekan dan klasifikasi hutan didalam lahan kepemilikan petani sebagai acuan kelola lahan, panduan ini dipadu padankan dengan hasil uji coba dalam Perangkat Identifikasi Hutan dengan Nilai Karbon Tinggi (HCS Approach Toolkit, 2014), maka Petani dapat melakukan peragaman jenis hutan dengan cara mengukur rata-rata nilai lingkaran tumbuhan sesuai dengan tabel dan gambar dibawah ini:
- Kategori Tutupan Hutan dalam Stok Karbon Tinggi

Tabel 3. Tutupan Hutan berdasarkan kategori stok karbon tinggi

Kategori	Keterangan
HK3, HK2, HK1	merupakan jenis Hutan Kerapatan Tinggi, Hutan Kerapatan Menengah, dan Hutan Kerapatan Rendah; merupakan Hutan alam dengan tajuk tertutup beragam dari hutan kerapatan tinggi sampai rendah. Data inventarisasi menunjukkan keberadaan pohon dengan diameter >30 cm/ keliling dan didominasi oleh spesies klimaks.
HRM (Hutan Regenerasi Muda)	Hutan yang sangat terganggu atau kawasan hutan dalam tahap regenerasi menuju struktur aslinya. Distribusi diameter didominasi oleh pohon dengan DBH 10-30 cm dengan frekuensi spesies pionir yang lebih tinggi dibandingkan dengan HK1. Dalam

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI		DOKUMEN SOP-Agro
Tgl Berlaku: 01-09-2016			Revisi : 00

	kelas tutupan lahan ini mungkin terdapat kawasan-kawasan kecil yang berupa kawasan pertanian atau plasma.
Belukar	Lahan yang dulunya berupa hutan tetapi telah dibuka dalam waktu yang belum terlalu lama. Didominasi oleh belukar rendah dengan penutupan tajuk yang terbatas. Mencakup lahan dengan rerumputan tinggi dan tumbuhan paku-pakuan dan spesies pohon pionir yang tersebar. Beberapa patch hutan tua juga mungkin dijumpai dalam kategori lahan ini.
LT	Lahan Terbuka Lahan yang baru dibuka dan sebagian besar terdiri dari rerumputan atau tanaman. Sedikit tumbuhan berkayu.

Catatan: Perkebunan yang ditelantarkan dengan kurang dari 50% luas bidang dasar terdiri dari tanaman pohon bisa termasuk dalam kategori ini atau kategori di atas. Tegakan dengan luas bidang dasar > 50% tidak dianggap sebagai hutan SKT melainkan lahan perkebunan dan harus diklasifikasi secara terpisah.

Contoh kategori SKT

- HT: Hutan Tanaman: Kawasan luas yang ditanami pohon (seperti karet, Akasia).
- AGRI: Perkebunan Pertanian Sebagai contoh, perkebunan kelapa sawit skala besar yang tumpang tindih dengan wilayah konsesi.
- TAMB: Kawasan Pertambangan; Kawasan ini bisa dibedakan lebih lanjut antara kawasan pertambangan legal/berizin dengan kawasan pertambangan ilegal/tidak sesuai aturan.
- PL: Petani Perkebunan Plasma dan Pemanfaatan Plasma; Kawasan ini bisa dibedakan lebih lanjut sebagai sistem

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 16 dari 31

hutan tanaman/agroforestri campuran yang memiliki peran potensial sebagai koridor satwa liar, sistem pertanian berpindah untuk produksi pangan subsisten, dll.

- (Lainnya) Badan air seperti sungai dan danau.
- Kawasan pembangunan, pemukiman, jalan, dll.

3.2. Pengelolaan Nilai Konservasi Tinggi (NKT)

3.2.1. Penentuan tapal batas NKT

- Batas ditentukan dengan menggunakan alat GPS dan kemudian menginterpretasikan peta NKT dilapangan.
- Memberikan tanda Batas lokasi NKT dengan jarak antara lokasi NKT dengan patok pembatas 20 m.
- Untuk NKT 1-3 pasang patok batas dengan jarak antara patok dengan kawasan NKT sejauh 20 meter.
- Lokasi antara NKT dan patok batas bersihkan dari segala tanaman perdu yang ada dan membuat jalan patroli mengelilingi areal NKT.

3.2.2. Pemasangan papan penanda (*sign board*)

Memasang *sign board* di tempat strategis yang berisi keterangan : daerah perlindungan NKT, tanda larangan berburu larangan masuk areal NKT tanpa ijin, tanda larangan menebang Pohon dan lain sebagainya.

- Bila ditemukan pelanggaran terhadap aturan yang ada maka akan diberi sanksi
- lakukan monitoring pada areal NKT

3.2.3. Pengelolaan NKT

Mengadakan pengelolaan NKT bersama dengan masyarakat berdasarkan rencana pengelolaan yang dibuat bersama dengan masyarakat.

3.3 Identifikasi lahan

3.3.1 Identifikasi lahan baru

Identifikasi lahan baru hanya direkomendasikan untuk pembukaan lahan di tanah mineral. Pembukaan di lahan gambut, lahan sulfat masam tidak direkomendasikan.

3.3.2 Identifikasi lahan yang sudah dibuka (*existing*)

3.3.2.1 Lahan gambut

- a. Lahan gambut oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKSMarihat)

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 17 dari 31

digolongkan ke dalam lahan kelas III (tiga) sebagai lahan marginal dengan produksi rata-rata 18 ton/ha/tahun. Namun demikian apabila dikelola dengan baik yang meliputi persiapan lahan, pengaturan drainase, prasarana yang lengkap dan pemupukan optimal maka produksinya akan sebanding dengan produksi ditanah mineral. Tetapi biaya pembukaan lahan dan pemeliharaan tanaman di lahan gambut lebih tinggi daripada tanah mineral.

- b. Adalah tanah-tanah jenuh air yang tersusun dari bahan tanah organik, yaitu sisa-sisa tanaman dan jaringan tanaman yang melapuk dengan ketebalan lebih dari 50 cm
- c. Lahan yang Jenuh air selama 30 hari atau lebih, tiap tahun pada tahun-tahun normal (atau telah didrainase) mempunyai batas atas di dalam 40 cm dari permukaan tanah, dan memiliki ketebalan total salah satu dari berikut ini:
 - i. Apabila tiga perempat bagian volumenya atau lebih terdiri dari serat-serat lumut, atau apabila berat jenisnya, lembab, sebesar kurang dari 0,1 g/cm³ , mempunyai ketebalan 60 cm atau lebih atau
 - ii. Apabila terdiri dari bahan saprik atau hemik atau bahan fibrik yang kurang dari tiga perempat (berdasarkan volume) terdiri dari serat-serat lumut dan berat jenisnya, lembab sebesar 0,1 g/cm³ atau mempunyaiketebalan 40 cm atau lebih.
- d. Pembukaan lahan dan pengelolaan kelapa sawit di lahan gambut memerlukan paket teknologi khusus yang berbeda dengan tanah mineral.
- e. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan lahan gambut adalah
 - Ketebalan, kematangan, sifat fisik dan kimia gambut
 - Sungai alam di sekitar lahan yang akan dikelola
 - Jarak lahan terhadap pantai/laut (air asin).
 - Kemungkinan banjir serta "*back flow*" (aliran balik) dari outlet dan atau sungai.
 - Tinggi permukaan air tanah

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 18 dari 31

- Penurunan permukaan gambut setelah dibuat saluran drainase.
 - Sumber tanah mineral untuk kebutuhan timbun jalan, pembibitan dan lokasi pabrik.
- f. Pembukaan dan pengelolaan lahan gambut harus memperhatikan prinsip dan kriteria *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) atau Minyak Sawit Lestari/ *High Conservation Value Forest* (HCVF) atau Nilai Konservasi Tinggi (NKT). Prinsip dan kriteria tersebut terdapat dalam RSPO *Principles and Criteria for Sustainable Palm Oil Production*.
- g. Pada suatu kawasan kebun yang termasuk dalam areal konsesi (HGU) perlu dibuat zona penyangga (*buffer zone*) di sekeliling areal tersebut.
- h. Apabila lahan gambut dangkal, maka digunakan transportasi darat. Sedangkan untuk lahan gambut dalam skala luas dan gambut dalam, maka sistem transportasinya menggunakan transportasi air (pemanfaatan drainase).

3.3. Lokasi Pemasangan Plang Kawasan Konservasi Tinggi

Lokasi pemasangan plang harus dikawasan yang dapat jelas dilihat oleh semua orang dan berada tepat dikawasan yang dimaksudkan.

3.3.1. Materi dan Teknik Pemasangan Plang

- Plang harus dibuat menggunakan kayu atau plat baja. Apabila kayu menjadi pilihan maka kayu yang dipakai harus dari kayu yang dapat bertahan lama
- Semua plang harus di tulis dan dicat sesuai warna yang telah ditentukan dalam prosedur.
- Pemasangan plang harus kokoh dan tidak mudah rebah. Semua tiang plang harus dicor dengan semen (beton).

3.3.2. Perawatan Plang

Plang yang dipasang harus dirawat dengan rutin. Bebas dari semak dan selalu dapat dilihat dengan jelas. Plang yang telah pudar warna dan

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 19 dari 31

tulisannya harus di cat ulang. Plang yang rusak harus diperbaiki dengan segera.

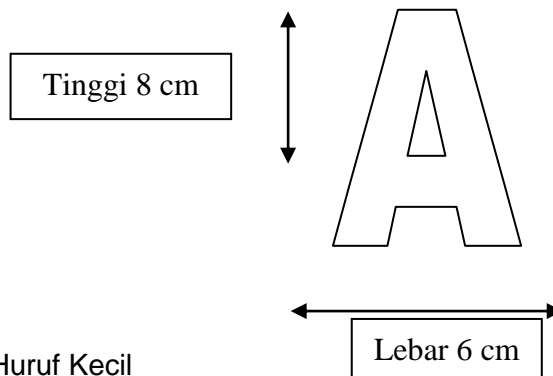
3.3.3. Ukuran Huruf, Ukuran Plang dan Jenis Huruf

a. Ukuran Huruf

- Besarnya huruf yang digunakan berdasarkan kepada petunjuk dibawah, ukuran huruf ini disesuaikan mengikuit jarak pandang yang ditetapkan didalam prosedur ini.
- Penetapan Besar Huruf Yang digunakan

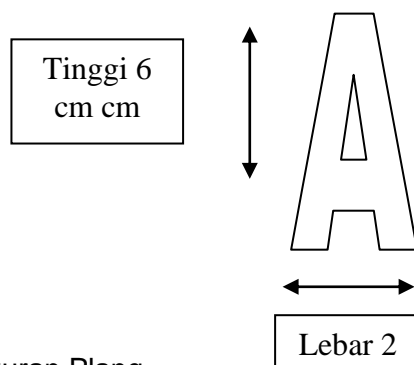
1. Huruf Besar

Tinggi Huruf 8 cm dan lebar huruf \pm 6 cm



2. Huruf Kecil

Tinggi Huruf 4 cm dan Lebar Huruf = 2 cm



3. Ukuran Plang.

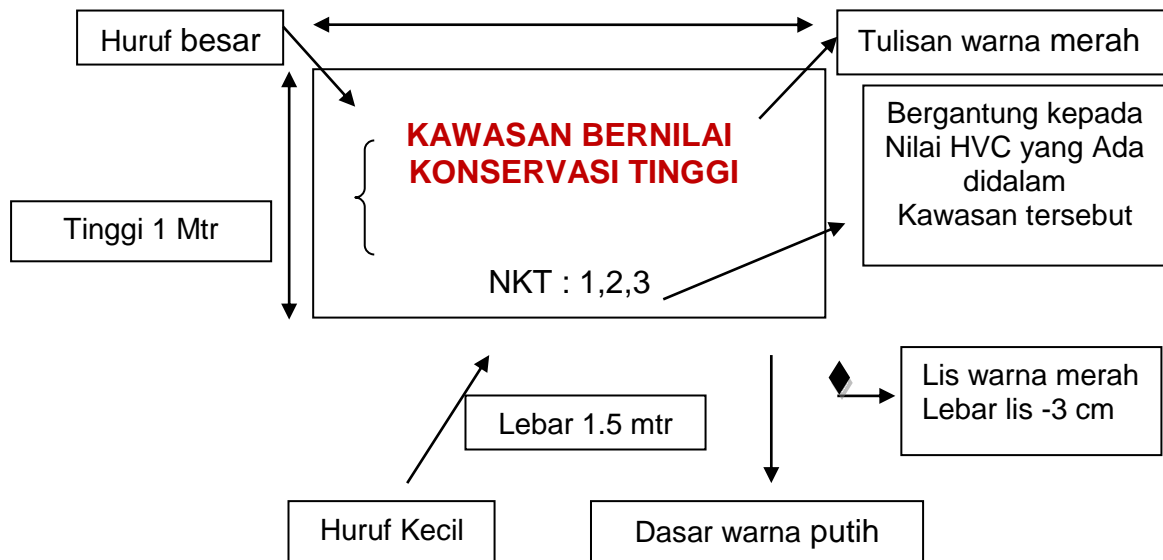
Ukuran plang akan diatur didalam manual ini sesuai jenis plang yang hendak dipasang.

3.3.4. Macam-macam Plang dan Teknis Pemasangan

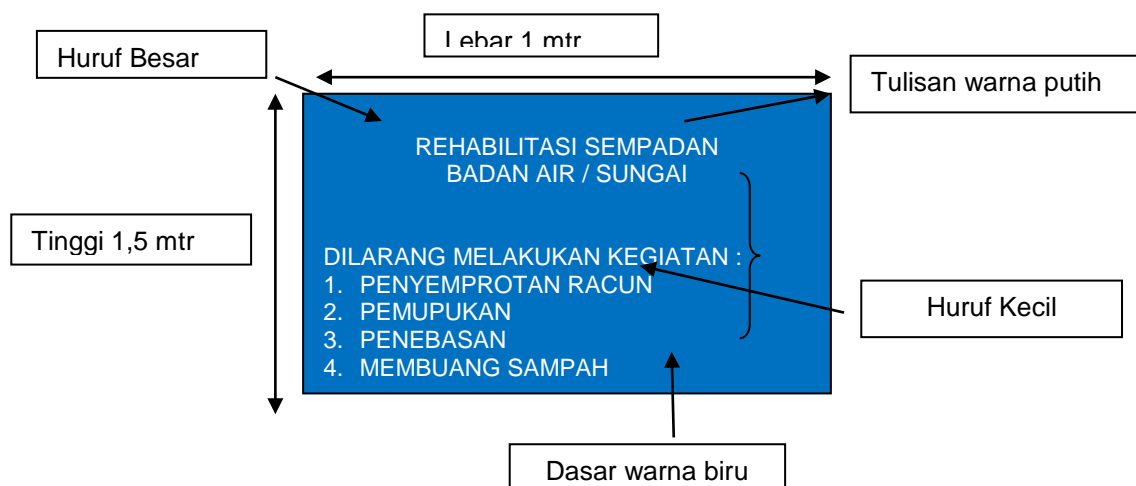
a. Plang NKT

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 20 dari 31

- Plang NKT ini dipasang di kawasan yang telah diidentifikasi dan telah dipetakan oleh Konsultan NKT. Kawasan ini mempunyai satu atau lebih nilai konservasi tinggi.
- Jika plang ini dipasang didalam wilayah milik masyarakat maka plang ENCLAVE, LAHAN MILIK MASYARAKAT” juga harus dipasang berdampingan dengan plang ini
- Ukuran plang, isi tulisan plang dan warna plang. Untuk ukuran dan isi tulisan plang serta warna plang NKT adalah sebagai berikut :

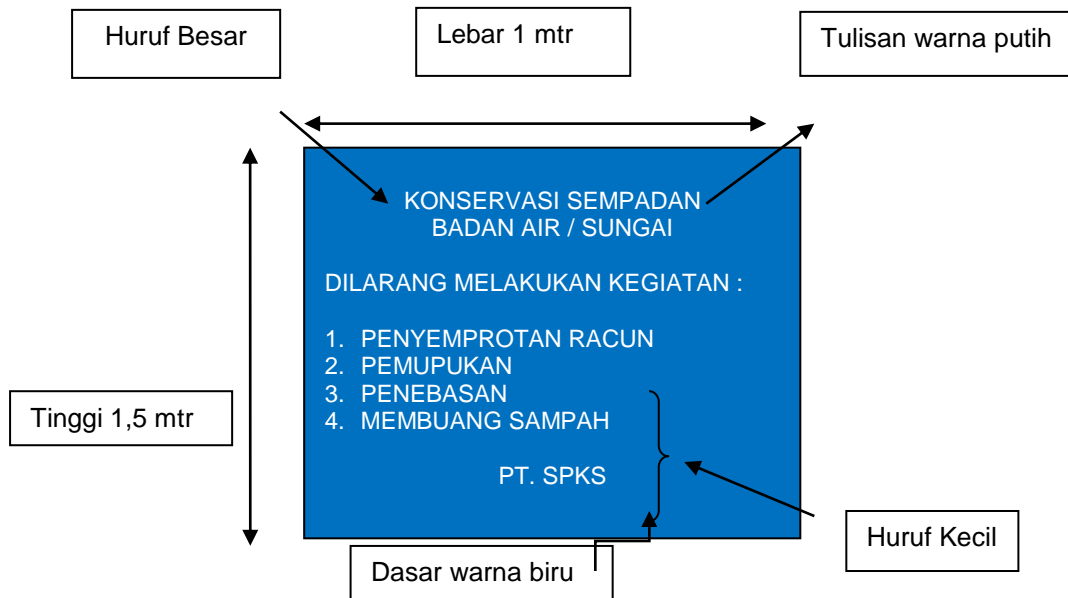


b. Plang Rehabilitasi Sempadan Badan Air atau Sungai

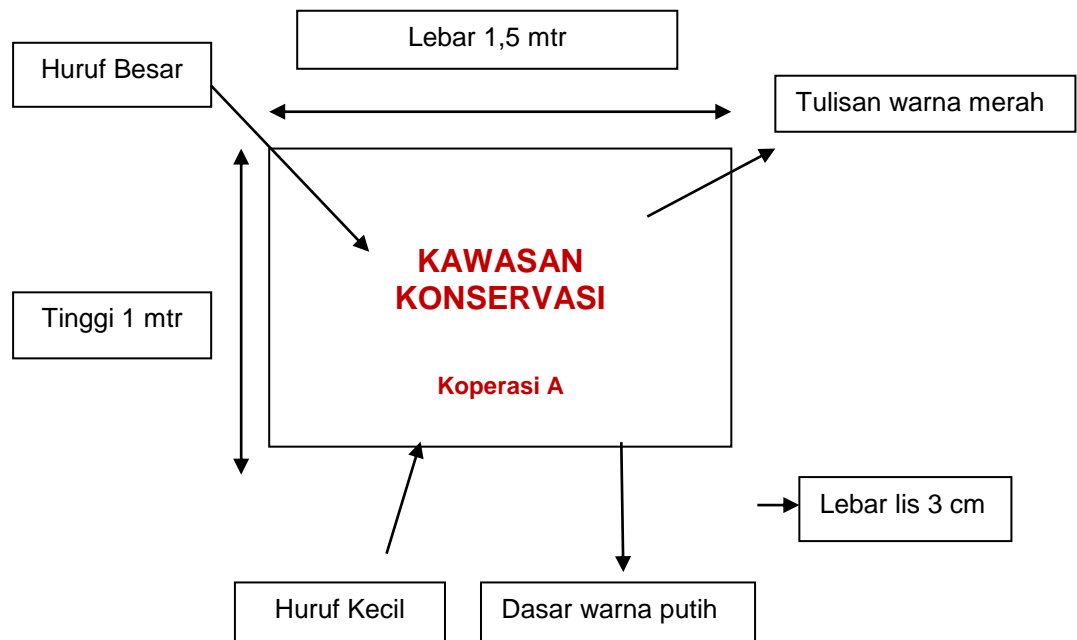


STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 21 dari 31

c. Plang Konservasi Sempadan Badan Air atau Sungai



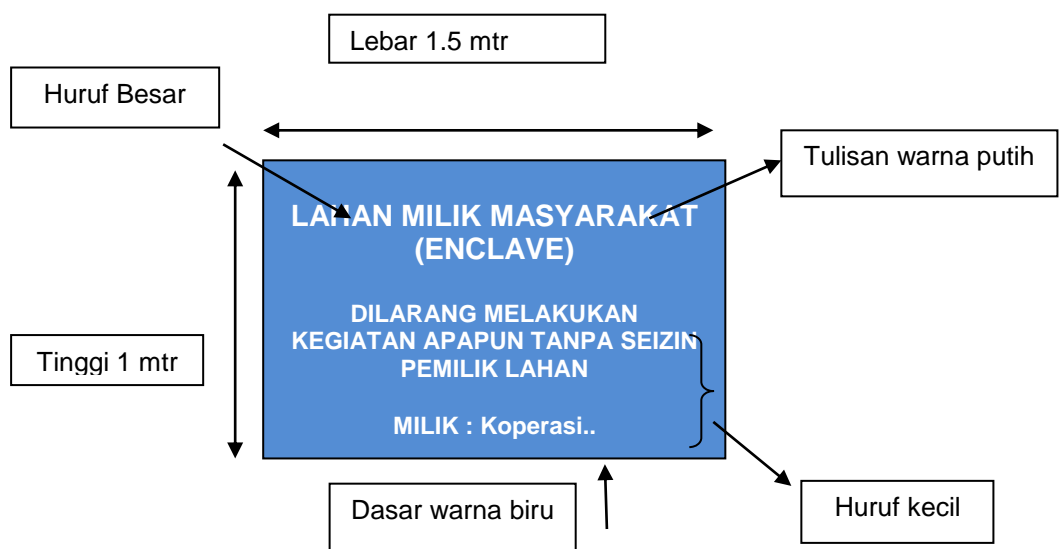
d. Plang Konservasi Sempadan Badan Air atau Sungai



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 22 dari 31

- Jika plang ini dipasang didalam wilayah milik masyarakat, maka plang “ENCLAVE, LAHAN MILIK MASYARAKAT: harus juga dipasang berdampingan dengan plang ini.

e. Plang *Enclave* Milik Masyarakat



3.4. Pengelolaan sempadan sungai

3.4.1. Pembuatan tanda-tanda

- Tanda atau simbol yang dipasang untuk penandaan daerah sempadan sungai (yang teridentifikasi sebagai kawasan NKT) berupa patok yang diberi cat warna kuning atau pun cat warna kuning pada tanaman hidup.
- Patok dapat dibuat dari kayu balok maupun kayu bundar dengan diameter atau garis tengah minimal 10 cm.
- Panjang patok minimal 130 cm. Ketinggian patok dari permukaan tanah minimal 150 cm. Pengecatan warna kuning sepanjang 20 cm dari ujung atas.

3.4.2. Penentuan Lebar Daerah Sempadan Sungai

- Lakukan penentuan status sungai pada lokasi kebun menggunakan peta hidrologi (sungai, Anak Sungai, Tersier, Kwarter)

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI				
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI		DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016			Revisi : 00	Hal : 23 dari 31

- b Setelah teridentifikasi, lakukan penandaan pada peta status sungai.
- c Tentukan lebar daerah sempadan sungai berdasarkan statusnya:
- d Untuk yang berstatus sungai dan Anak sungai mengikuti peraturan perundangan yang berlaku (UU Kehutanan No 41 tahun 1999 tentang Kehutanan). Lebar sempadan untuk sungai selebar 100 meter dan Anak Sungai selebar 50 meter dari Bibir Sungai.
- e Untuk aliran air selain sungai dan anak sungai penentuan lebar garis sempadan sungai dilakukan dengan survai sepanjang aliran air. Dan penentuan lebar aliran air berdasarkan tabel berikut :

Lebar	Lebar Sempadan
< 5 m	min 5 m di kiri kanan sungai
5-10 m	min 10 m kiri kanan sungai
10 – 30 m	min 50 m kiri kanan sungai
> 30	min 100 m kiri kanan sungai

- f Lebar sempadan untuk waduk buatan 10 meter sekeliling waduk.
- g Buat Peta Identifikasi lebar Sempadan sungai hasil proses identifikasi dan survai lapangan

3.4.3. Pemasangan Tanda pada Garis Sempadan Sungai

- a. Pada daerah sempadan sungai yang terdapat tegakan pohon (pembukaan lahan baru)
 - Pada saat lahan akan di Land Clearing pastikan terdapat peta aliran air yang teridentifikasi NKTF.
 - Batas sempadan sungai mengikuti peta hasil identifikasi sungai
 - Lakukan penandaan pada batang pohon dengan cat kuning sepanjang 20 cm dengan ketinggian dari tanah 150 cm
 - Pengecatan dilakukan pada semua tanaman pohon yang berada pada garis batas sempadan sungai.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 24 dari 31

- Lakukan land clearing sampai batas yang ditentukan (sebelum tanda batas).
 - Pastikan tanaman pada sempadan sungai tidak ikut terkena land clearing.
- b. Pada lahan yang sudah land clearing dan belum tanam
- Pada lahan yang sudah terlanjur di land clearing sebelum adanya SOP ini lakukan langkah sebagai berikut.
 - Lakukan penandaan dengan menggunakan patok penanda sempadan sungai.
 - Jarak antar patok minimal 20 m
 - Patok 1 harus dipasang di pinggir blok atau tepi blok di dekat jembatan aliran air.
 - Pemasangan patok 2 harus terlihat dari patok nomor 1 dan seterusnya.
 - Semua gulma/ anak kayu dibiarkan tumbuh dan jangan lakukan slashing dan spraying
- c. Pada lahan yang sudah ditanam
- Tentukan lebar batas sempadan sungai mengikuti peta identifikasi lebar sempadan sungai.
 - Lakukan penandaan dengan menggunakan patok penanda sempadan sungai dan/atau pada semua pohon sawit apabila berada pada lokasi sempadan sungai.
 - Patok 1 harus dipasang di pinggir blok atau tepi blok di dekat jembatan sungai.
 - Pemasangan patok 2 harus terlihat dari patok nomor 1 dan seterusnya.

3.4.4. Kegiatan yang Berhubungan dengan Sempadan Sungai

a. Spraying

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 25 dari 31

- Pastikan tidak melakukan spraying pada daerah sempadan sungai yang telah ditentukan. Perawatan piringan hanya dilakukan secara manual.
- Tidak melakukan spraying untuk pembuatan jalan panen hanya melakukan dengan manual (slashing).

b. Pemupukan

- Untuk tanaman yang terlanjur ditanam pada daerah sempadan sungai pemupukan dilakukan dengan cara dibenamkan. Pastikan pemupukan tidak dilakukan dengan sistem tabur.
- Untuk tanaman yang berada pada saluran drainase blok pemupukan dilakukan dengan hati-hati jangan sampai pupuk tersebut tercuci ke dalam parit apabila terjadi hujan.

Catatan :

- Tidak melakukan slashing di daerah sempadan sungai.
- Tidak melakukan pencabutan atau penyemprotan anak kayu yang berada pada sungai dan anak sungai.
- Untuk daerah pinggir sungai yang terbuka segera lakukan penanaman tanaman penutup tanah (LCC) atau vetiver grass atau tanaman lain yang dapat segera menutup permukaan tanah.
- Bila pada daerah sempadan sungai terdapat lalang maka dilakukan lalang kontrol dengan sistem “weeping” (diusap).

c. Pembuatan Jalan

Pembuatan jalan collection atau jalan utama tidak diperbolehkan memasuki area sempadan sungai.

3.5. Perlindungan Satwa Langka

3.5.1. Tindakan Preventif

Tindakan yang dilakukan adalah sosialisasi terhadap para karyawan dan Kontraktor yang berkerja dalam lingkungan perusahaan tentang :

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 26 dari 31

- a Tidak diperbolehkan menangkap, memelihara ataupun membunuh satwa dan hamper punah baik yang dilindungi oleh ketentuan Negara maupun yang tidak dilindungi tanpa ijin perusahaan.
- b Tidak diperbolehkan memperdagangkan satwa liar, baik yang dilindungi maupun tidak.
- c Tidak diperbolehkan menangkap ikan dengan menggunakan Racun dan Listrik (Sentrum).
- d Membuat sanksi sesuai UU yang berlaku apabila melakukan hal-hal yang dilarang seperti di atas.
- e Pembuatan tanda larangan untuk menangkap, memelihara, menjual belikan satwa langka di dalam kawasan HGU perusahaan dan sanksi yang akan diberikan bila melanggar.
- f Melibatkan semua jajaran setiap departemen untuk ikut mensosialisasikan masalah perlindungan satwa langka.

3.5.2. Pengawasan terhadap aturan perlindungan satwa langka

- a Melakukan pengawasan dan tindakan penyitaan satwa langka di dalam semua kawasan HGU. Termasuk sentra-sentra perumahan dimana satwa dikondisikan sebagai satwa yang sudah tertangkap dengan baik / sebagai binatang peliharaan. Dalam operasi penyitaan dilakukan oleh petugas keamanan perusahaan dan dibuat berita acara kegiatan penyitaan dan hasil penyitaan ditindak lanjuti dengan pilihan-pilihan sebagai berikut :
 - b Penerimaan satwa langka untuk dikirim ke pusat rehabilitasi merupakan tindakan yang sesuai bila mana.
 - Satwa terluka, atau sakit dan memerlukan perawatan yang tidak dapat dilakukan oleh perusahaan.
 - Satwa yang masih muda serta belum mampu mencari makan sendiri.
 - Satwa yang jelas mengalami tekanan psikologis atau stress apabila dipelihara (semua jenis primate dan aves).

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 27 dari 31

3.5.3. Penerimaan satwa langka untuk dilepas lagi dikawasan lokal merupakan tindakan yang sesuai

- a Satwa masih sehat.
- b Satwa belum jinak dan masih mampu mencari makan sendiri.
- c Satwa yang sudah dewasa dan nyata-nyata masih mampu mencari makansendiri.
- d Satwa tersebut merupakan spesies lokal secara alami.
- f Pelepasan dapat dilakukan pada kawasan NKT yang masuk.

3.5.4. Menanggapi upaya-upaya konservasi lingkungan

Dengan ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

- a Bila mana ada karyawan ataupun non karyawan yang memelihara satwa liar dan ingin menyerahkannya, berikut tindakan yang harus dilakukan:
- b Menginformasikan kepada ketua kelompok tani
- c Satwa harus segera diserahkan ke ketua kelompok tani
- d Ketua kelompok tanisegera menginformasikan ke kantor BKSDA terdekat.
- e Satwa harus ditempatkan pada kandang yang jauh dari manusia dan hewan lain untuk menghindarkan stess dan kemungkinan melukai diri sendiri.
- f Jika satwa kan dilepas maka pelaksanaannya harus segera mungkin, setelah berdiskusi dengan kantor BKSDA.
- g Bila satwa akan dikirim ke pusat rehabilitasi, hubungi pusat rehabilitasi yang dimaksud sesegera mungkin.

3.5.5. Tindakan Pencegahan

Para anggota maupun non anggota tidak akan mendapat bayaran dari koperasi kelompok tani sebagai ganti kerugian untuk satwa yang diserahkan.

Untuk segala jenis satwa yang tidak dilindungi dan perlu dikendalikan, misalnya babi hutan dan tikus harus atas perintah ketua kelompok tanisebelum tindakan pengendalian dilaksanakan.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 28 dari 31

Ketua kelompok tani harus mengevaluasi tindakan yang direncanakan untuk mengidentifikasi dampak potensial, seperti pemakaian bahan kimia yang tidak sesuai dan memberikan cara pengendalian yang lebih sesuai dari sudut pandang lingkungan.

3.6. Identifikasi Lahan Gambut

Tanah gambut dicirikan oleh adanya horizon histik atau solum organik. Horizon histik tanah gambut adalah lapisan yang memiliki kandungan organik tinggi dengan ketentuan sebagai berikut:

Menurut definisi Soil Taxonomy (Soil Survey Staff, 1975) yang dimaksud dengan tanah Histosols atau tanah gambut adalah tanah-tanah dengan ketebalan solum minimal 40 cm, dengan tingkat komposisi bahan organik:

1. Apabila dalam keadaan jenuh air mempunyai kandungan C organik paling sedikit 18% jika kandungan liat 60% atau lebih, atau mempunyai C organik 12% atau lebih jika kandungan liat 0-60%.
2. Apabila tidak jenuh air mempunyai kandungan organik minimal 20%

Keberadaan horizon histik dapat (secara kasar) diidentifikasi langsung di lapangan atau dengan melakukan analisis kandungan organik di laboratorium. Identifikasi cepat di lapangan dapat dilakukan oleh orang (ahli) yang berpengalaman. Horizon histik harus dibedakan dari serasah dengan ciri-ciri umum sebagai berikut: Horizon histik di lahan-lahan gambut Indonesia cenderung berwarna gelap (coklat tua, coklat kemerahan, sampai hitam). Tekstur horizon histik lebih halus daripada serasah. Serasah dapat memperlihatkan ciri-ciri sisa tumbuhan yang masih lebih jelas dibandingkan dengan solum gambut. Serasah terdapat di permukaan tanah.

3.6.1. Prosedure Identifikasi Lahan Gambut

Sebelum melakukan identifikasi lahan gambut ada baiknya diperhatikan hal-hal berikut sebagai ciri-ciri umum lahan gambut:

1. Lahan gambut Indonesia didominasi oleh gambut pantai, dan terletak umumnya pada elevasi kurang dari 20 m dpl. Hal ini berhubungan dengan hidrotopografi landscape di dekat pantai Indonesia, dimana pada ketinggian diatas 20 m dpl topografi lahan semakin berlereng dan bergelombang sehingga tidak

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 29 dari 31

memungkinkan untuk terbentuknya basin/cekungan berukuran luas. Topografi lahan gambut pantai Indonesia sangat datar dengan kelerengan umumnya kurang dari 0.5% (<5 m/km).

2. Gambut pantai Indonesia umumnya memiliki basal contact liat atau pasir. Pada lahan gambut didekat pantai dengan bahan induk asal mangrove endapan di dasar gambut sering mengandung senyawa sulfidik. Bila senyawa ini tersingkap ke permukaan dapat merusak lahan dan tubuh air. Dasar gambut yang terdiri atas pasir kuarsa bersifat sangat miskin hara. Bila pasir kuarsa tersingkap ke permukaan akan menciptakan lahan yang miskin hara, yang hanya dapat ditumbuhi oleh spesies-spesies tertentu. Senyawa sulfidik yang tersingkap dan terbawa ke tubuh air dicirikan oleh adanya senyawa seperti karat (besi dan aluminium) berwarna coklat di permukaan air. Dalam kondisi ini air akan bersifat sangat masam (pH < 4)
3. Dalam kondisi alami bentang lahan gambut pantai Indonesia berbentuk kubah. Setiap kubah gambut ditempati oleh lebih dari satu watershed. Kaki kubah yang terletak lebih rendah daripada puncak kubah umumnya berbatasan dengan sungai atau batas sabuk mangrove. Bentang lahan gambut juga memiliki sungai-sungai air hitam di dalamnya. Setiap sungai ini memiliki tangkapan yang sebagian atau seluruhnya berada pada lahan gambut.
4. Muka air tanah lahan gambut pantai Indonesia dangkal (dekat ke permukaan tanah) sepanjang tahun.

Berdasarkan hal tersebut dapat digunakan petunjuk cepat sebelum identifikasi lahan gambut sebagai berikut:

1. Jika lahan yang ditinjau terlihat berlereng atau bergelombang, maka lahan tersebut bukan lahan gambut.
2. Jika lahan yang ditinjau telah terbuka dan terlihat didominasi oleh ilalang maka lahan tersebut bukan lahan gambut
3. Jika pada musim penghujan, dan dalam kondisi tanpa drainase, muka air tanah (sumur) di lahan tersebut lebih dari 2 meter maka lahan tersebut bukan lahan gambut

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 30 dari 31

4. Bila air sungai-sungai alami pada lahan tersebut tidak berwarna gelap (coklat, coklat kemerahan, coklat kehitaman, hitam) atau berwarna gelap akibat kandungan mineral tersuspensi maka lahan tersebut bukan lahan gambut.

3.6.2. Pemetaan Lahan Gambut

Pemetaan lahan gambut mencakup dua aspek:

1. Pemetaan luasan dan batas-batas gambut, dan
2. Pemetaan ketebalan gambut. Pemetaan luasan dapat dilakukan dengan memperhatikan morfologi lahan dan tutupan lahan.

Lahan-lahan gambut dibatasi oleh:

1. Tanggul-tanggul sungai deposisi.
2. Endapan aluvial muara, pantai, atau lahan mangrove
3. Teras bukit pegunungan utama, atau teras kerangas, atau teras podzol
4. Areal yang diketahui (berdasarkan data sebelumnya) bukan gambut

Dengan memperhatikan morfologi dan tutupan lahan di dalam landscape dimana lahan gambut berada, serta fitur-fitur utama lahan gambut, maka lahan gambut dapat dipetakan dengan prosedur berikut:

1. Menyaring seluruh areal yang berada dibawah 20 m dpl
2. Menyaring seluruh areal yang berlerang <0.5%
3. Mendelineasi perkiraan batas-batas gambut (tanggul-tanggul sungai, teras bukit, mangrove, dsb)
4. Mengukur ketebalan gambut pada titik-titik perwakilan di dalam perkiraan area gambut
5. Memplotting seluruh titik-titik ketebalan gambut dari titik-titik perwakilan
6. Mengembangkan model korelasi morfologi lahan
7. Mengisi gap titik-titik ketebalan berdasarkan model korelasi morfologi lahan
8. Analisis geostatistika (hasil pengukuran + gap filling)
9. Menyaring (membuang) area dengan ketebalan gambut <40 cm
10. Menghasilkan peta final sebaran ketebalan gambut

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR AGRONOMI			
No. Dokumen: SOP Agro - 01/00	IDENTIFIKASI LAHAN BUDIDAYA DAN AREA KONSERVASI	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 31 dari 31

Indikator Bukan Lahan Gambut

Lokasi	Terlihat lahan berlereng atau bergelombang,
Vegetasi	Lahan terbuka dan didominasi oleh ilalang
Kedalaman air permukaan	muka air tanah (sumur) di lahan tersebut lebih dari 2 meter pada pada musim penghujan, dan dalam kondisi tanpa drainase,
Warna Air	Bila air sungai-sungai alami pada lahan tersebut bening atau tidak berwarna gelap (coklat, coklat kemerahan, coklat kehitaman, hitam) atau berwarna gelap akibat kandungan mineral tersuspensi

Peta kawasan lahan gambut di lihat di peta kepo hutan

<http://www.greenpeace.org/seasia/id/Global/seasia/Indonesia/Code/Forest-Map/index.html>.....